



## Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Annisa Fahma Habibah<sup>1</sup>, Nadela Ami Lestari<sup>2</sup>, Anisa Nur Fadilah<sup>3</sup>, Nada Nur Najahah<sup>4</sup>, Alifatunabilah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: [fahmahabibahannisa@gmail.com](mailto:fahmahabibahannisa@gmail.com), [nadela947@gmail.com](mailto:nadela947@gmail.com), [nurfadilahnisa224@gmail.com](mailto:nurfadilahnisa224@gmail.com),  
[nurnajahnada@gmail.com](mailto:nurnajahnada@gmail.com), [lifahdua@gmail.com](mailto:lifahdua@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-08  <b>Keywords:</b> <i>Student Management; Discipline; Guidance.</i>	This study discusses the implementation of student management in improving discipline at SMPIT Jihadul Mukhlisin. This study aims to describe the application of disciplinary rules, supervision patterns, sanctions, and the role of teachers and parents in shaping student behavior. The approach used was descriptive qualitative through interviews, observation, and documentation. The results showed that the school implemented a structured disciplinary system that includes orderly attendance, compliance with uniforms, and behavioral regulations within the school environment. Rules were socialized through roll calls, parent meetings, visual media, and a violation point book. Supervision was carried out collaboratively by subject teachers, homeroom teachers, and school staff using daily attendance and behavior records. The school also implemented gradual sanctions to maintain consistency in rule enforcement. The absence of a Guidance and Counseling teacher resulted in more guidance tasks being handled by homeroom teachers through a personal approach and intensive communication with parents. The study found that family and peer environments can influence students' levels of discipline. Overall, discipline is effective when rules are implemented consistently, supervision is carried out jointly, and collaboration between the school and parents is well-established.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-08  <b>Kata kunci:</b> <i>Manajemen Peserta Didik; Pembinaan; Kedisiplinan.</i>	Penelitian ini membahas pelaksanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan di SMPIT Jihadul Mukhlisin. Kajian ini bertujuan menggambarkan penerapan aturan disiplin, pola pengawasan, pemberian sanksi, serta peran guru dan orang tua dalam membentuk perilaku peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan sistem kedisiplinan yang terstruktur meliputi ketertiban kehadiran, kepatuhan terhadap seragam, dan pengaturan perilaku di lingkungan sekolah. Aturan disosialisasikan melalui apel, pertemuan orang tua, media visual, serta buku poin pelanggaran. Pengawasan dilaksanakan secara kolaboratif oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan staf sekolah dengan memanfaatkan absensi harian dan catatan perilaku. Sekolah juga menerapkan sanksi bertahap untuk menjaga konsistensi penegakan aturan. Ketidadaan guru Bimbingan dan Konseling menyebabkan tugas pembinaan lebih banyak ditangani wali kelas melalui pendekatan personal dan komunikasi intensif dengan orang tua. Penelitian menemukan bahwa lingkungan keluarga dan teman sebaya dapat berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan peserta didik. Secara keseluruhan, kedisiplinan efektif ketika aturan diterapkan secara konsisten, pengawasan dilakukan bersama, dan kolaborasi antara sekolah dengan orang tua terbangun dengan baik.

### I. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan institusi sosial yang berfungsi menyiapkan peserta didik menjadi individu yang mampu berkembang secara akademik, sosial, dan moral. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah memerlukan pengelolaan yang terstruktur, termasuk dalam hal mengatur perilaku dan kedisiplinan peserta didik. Disiplin bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan, melainkan fondasi bagi terciptanya lingkungan belajar yang tertib, aman, dan

produktif. (Emmer & Sabornie, 2015) menegaskan bahwa kedisiplinan yang baik berhubungan langsung dengan efektivitas pembelajaran karena mampu meminimalkan gangguan, meningkatkan konsentrasi, dan mendukung keterlibatan siswa. Tanpa kedisiplinan, potensi pembelajaran bisa terganggu akibat pelanggaran tata tertib, kehadiran yang rendah, atau perilaku tidak teratur di kelas. Oleh karena itu, pengelolaan disiplin melalui mekanisme manajerial pada peserta didik menjadi sangat

penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Di sisi lain, manajemen peserta didik mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap seluruh aspek peserta didik di sekolah, termasuk penerimaan, kehadiran, pembinaan karakter, layanan peserta didik, dan penanganan pelanggaran. Melalui manajemen yang efektif, sekolah tidak hanya mengatur aspek administratif, tetapi juga membina karakter kepatuhan dan tanggung jawab peserta didik agar disiplin menjadi bagian dari budaya sekolah (Hasanah & Riza Zainuddin, 2022).

Meski demikian, dalam praktiknya banyak sekolah menghadapi tantangan dalam menerapkan manajemen peserta didik yang benar-benar efektif untuk mendisiplinkan siswa. Seperti penelitian di SDN 120/II Pulau Jelmu menunjukkan bahwa meskipun sistem manajemen peserta didik sudah dirancang, faktor keterlibatan guru, staf, dan orang tua sangat menentukan keberhasilan dalam menaikkan kehadiran peserta didik dan meminimalkan ketidakhadiran tanpa izin (Yurhanif et al., 2025). Kondisi-kondisi seperti ini menunjukkan bahwa manajemen peserta didik bukan sekadar dokumentasi administratif, tetapi membutuhkan strategi dan partisipatif agar berdampak nyata pada kedisiplinan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti hubungan antara manajemen peserta didik dan kedisiplinan siswa. Dalam penelitian di SMP Islam Al-Hijrah, manajemen peserta didik diterapkan melalui peraturan sekolah, sistem poin pelanggaran, pertemuan orang tua, dan daftar hadir sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan (Ilyas Rohili et al., 2024). Demikian pula, di SMAN 1 Pringgabaya, manajemen peserta didik mencakup perencanaan, pengelompokan siswa, pembinaan, hingga pemberian sanksi melalui sistem poin bobot bagi pelanggar aturan (Handayani, 2022).

Lebih jauh, manajemen pembinaan peserta didik melalui aktivitas ekstrakurikuler juga terbukti menopang karakter disiplin. (Supiana et al., 2019) menyebutkan bahwa melalui perencanaan program pembiasaan, materi karakter, dan evaluasi rutin, kegiatan ekstrakurikuler secara signifikan menurunkan pelanggaran dan memperkuat kedisiplinan peserta didik. Selain itu (Azhar, 2024) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa manajemen pembinaan yang terstruktur mulai dari perencanaan hingga supervisi mampu membentuk karakter positif,

meningkatkan kedisiplinan, dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun manajemen peserta didik telah banyak diterapkan, variasi strategi seperti sistem poin, pembinaan ekstrakurikuler dan keterlibatan berbagai *stakeholder* masih berbeda-beda di setiap sekolah. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam efektivitas kedisiplinan siswa, terutama dalam perbedaan lingkungan sekolah yang meliputi budaya, tata kelola, dan kecukupan sarana pendukung.

Dalam konteks pendidikan di tingkat sekolah menengah, penerapan manajemen peserta didik menghadapi dinamika tersendiri, terutama dalam menjaga konsistensi kedisiplinan peserta didik. Hal ini terlihat jelas di SMPIT Jihadul Mukhlisin, tempat penelitian ini dilakukan. Sekolah tersebut telah menyusun seperangkat aturan kedisiplinan yang mencakup kehadiran, ketepatan waktu, kepatuhan seragam, serta perilaku di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Namun, pelaksanaan tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal karena masih ditemukan berbagai bentuk ketidakpatuhan peserta didik seperti kesadaran peserta didik untuk mematuhi tata tertib masih rendah, terutama terkait ketidaktepatan waktu dan perilaku di luar sekolah yang kerap dipengaruhi oleh teman sebaya. Selain itu, kondisi keluarga turut menjadi faktor penghambat. Keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan, karena dalam beberapa tahun terakhir sekolah tidak memiliki guru Bimbingan dan Konseling (BK) sehingga peran pembinaan dialihkan sepenuhnya kepada wali kelas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji secara lebih mendalam bagaimana manajemen peserta didik diterapkan di SMPIT Jihadul Mukhlisin, mulai dari strategi yang digunakan, hambatan yang dihadapi, hingga bentuk evaluasi yang dilakukan dalam membina kedisiplinan siswa. Kajian ini tidak hanya menyoroti aturan dan penerapan sanksi, tetapi juga memperhatikan pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, kerja sama dengan orang tua, serta peran lingkungan sekolah dalam mendukung perilaku disiplin.

Dengan melihat penerapan manajemen peserta didik dari berbagai aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pembinaan kedisiplinan di sekolah. Pendekatan yang komprehensif ini sekaligus melengkapi penelitian sebelumnya yang umumnya hanya

menitikberatkan pada satu bagian manajemen saja, sehingga penelitian ini dapat menawarkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan relevan bagi pengembangan praktik manajemen peserta didik di sekolah.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan manajemen peserta didik dalam pembinaan kedisiplinan di SMPIT Jihadul Mukhlisin berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan langsung di SMPIT Jihadul Mukhlisin dengan melibatkan kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan peserta didik sebagai responden. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan peran dan keterlibatan langsung mereka dalam proses pembinaan disiplin.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi terhadap aktivitas sekolah, serta dokumentasi berbagai arsip. Pelaksanaan penelitian melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan instrumen dan perizinan, pelaksanaan wawancara dan observasi, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir.

Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan membandingkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menghasilkan gambaran yang objektif dan sesuai dengan fakta. Tolok ukur kedisiplinan peserta didik yang diamati mencakup ketepatan waktu kehadiran, kepatuhan terhadap aturan seragam, perilaku selama kegiatan belajar, konsistensi penerapan sanksi, serta keterlibatan guru dan orang tua dalam pembinaan disiplin pada keseharian siswa.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Implementasi Aturan Disiplin Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPIT Jihadul Mukhlisin telah memiliki seperangkat aturan kedisiplinan yang disusun secara terstruktur. Aturan tersebut meliputi ketepatan waktu hadir, kepatuhan terhadap seragam sekolah, dan pengaturan perilaku peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Setiap aturan terintegrasi dalam tata tertib resmi sekolah yang dijadikan dasar penegakan disiplin. Dalam praktiknya, sekolah menekankan ketertiban kehadiran dengan mewajibkan siswa hadir sebelum jam

pelajaran dimulai, termasuk menjaga sikap sopan dan tertib.

Sosialisasi aturan dilakukan melalui berbagai media, di antaranya penyampaian lisan saat apel, pertemuan orang tua pada awal tahun ajaran, poster visual yang ditempatkan di sudut-sudut sekolah, serta pemanfaatan buku poin pelanggaran yang dimiliki setiap siswa. Keberadaan buku poin ini menjadi instrumen penting untuk mengkomunikasikan pelanggaran secara langsung kepada orang tua sekaligus merekam riwayat perilaku siswa selama satu semester.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMPIT Jihadul Mukhlisin menempatkan aturan kedisiplinan sebagai bagian penting dari pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan (Emmer & Sabornie, 2015), yang menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang baik dimulai dari penyusunan aturan yang jelas dan konsisten untuk membangun lingkungan belajar yang efektif. Aturan yang disosialisasikan secara berulang juga selaras dengan studi Nurreni, (Nurreni et al., 2021), yang menemukan bahwa kepatuhan terhadap tata tertib merupakan indikator penting dalam pencapaian disiplin siswa pada jenjang sekolah menengah.

Lebih lanjut, struktur aturan yang dituangkan dalam media visual, buku poin, serta kegiatan apel pagi mencerminkan pendekatan sekolah dalam membangun budaya disiplin yang berkelanjutan. Menurut (Dewi et al., 2021), implementasi aturan yang terbuka dan dipahami oleh seluruh warga sekolah merupakan faktor kunci dalam membentuk karakter disiplin.

### **B. Peran Pengawasan Kolaboratif Guru dalam Menegakkan Disiplin**

Pengawasan terhadap pelaksanaan aturan disiplin dilakukan secara kolaboratif oleh guru mata pelajaran, wali kelas, guru piket, dan staf sekolah. Guru melaksanakan absensi harian di dalam kelas dan mencatat perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil pencatatan kemudian disampaikan kepada guru piket atau wali kelas sebagai bentuk pelaporan berjenjang.

Di luar kelas, guru piket memantau ketertiban siswa di area koridor, halaman sekolah, kantin, dan area lain yang dianggap rawan pelanggaran. Sinergi ini memperlihatkan bahwa pengelolaan disiplin tidak dibebankan kepada satu pihak, melainkan

menjadi tanggung jawab seluruh unsur sekolah.

Pola pengawasan yang dilakukan oleh berbagai unsur sekolah menunjukkan bahwa kedisiplinan di SMPIT Jihadul Mukhlisin dikelola melalui model kolaboratif. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Rino & Setiawan, 2025), yang menjelaskan bahwa lingkungan kelas yang terkelola dengan baik dan pengawasan intensif dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap perilaku dan tugas-tugas sekolah.

Melalui kombinasi absensi harian, laporan guru piket, dan pemantauan langsung di lapangan, sekolah menerapkan prinsip *whole-school monitoring* yang efektif. (Dewi et al., 2021) juga menegaskan bahwa ketika seluruh elemen sekolah terlibat dalam pengawasan, tingkat kedisiplinan cenderung meningkat karena siswa merasa berada dalam lingkungan yang terkontrol dan kondusif.

### C. Efektivitas dan Mekanisme Sistem Sanksi Bertahap dan Poin Pelanggaran

SMPIT Jihadul Mukhlisin menerapkan sanksi secara bertahap sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa. Ketika siswa melakukan pelanggaran ringan, mereka akan mendapatkan teguran lisan atau tertulis. Jika pelanggaran berulang, maka siswa akan memperoleh surat peringatan dan orang tua dihubungi untuk hadir ke sekolah. Bagi pelanggaran berat atau akumulasi poin yang tinggi, sekolah memberikan sanksi edukatif yang ditangani langsung oleh kepala sekolah.

Sistem poin pelanggaran menjadi instrumen utama untuk mengontrol perilaku siswa. Setiap tindakan negatif memiliki bobot poin tertentu, dan siswa yang mencapai batas poin yang ditentukan wajib menjalani pembinaan khusus. Sistem ini memungkinkan sekolah menjaga objektivitas dan konsistensi dalam penerapan sanksi.

Sistem poin pelanggaran yang digunakan sekolah merupakan bagian dari pendekatan *progressive discipline*, di mana sanksi diberikan secara bertahap berdasarkan tingkat pelanggaran dan akumulasi poin. Penelitian (Apiyani, 2024) menyebutkan bahwa sistem poin terbukti efektif dalam menjaga konsistensi penegakan aturan dan meminimalkan adanya perlakuan yang tidak objektif terhadap siswa.

Dalam konteks teori manajemen perilaku, sistem sanksi yang terukur dapat membantu

siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Hal ini memperkuat temuan (Emmer & Sabornie, 2015), yang menyatakan bahwa pemberian konsekuensi yang terprediksi merupakan bagian penting dari manajemen kelas yang berhasil. Sehingga, mekanisme sanksi di SMPIT Jihadul Mukhlisin menunjukkan kesesuaian dengan praktik-praktik disiplin yang efektif pada institusi pendidikan.

### D. Ketiadaan Guru BK terhadap Layanan Pembinaan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sekolah tidak memiliki guru Bimbingan dan Konseling (BK) sejak beberapa tahun terakhir akibat keterbatasan sumber daya. Kondisi ini mengharuskan wali kelas mengambil alih seluruh tugas pembinaan, termasuk konseling individual bagi siswa yang sering melakukan pelanggaran. Pendekatan yang dilakukan wali kelas bersifat personal, melalui percakapan intensif dan komunikasi rutin dengan orang tua. Meski demikian, beberapa kasus yang memerlukan keahlian konseling profesional belum tertangani secara optimal karena keterbatasan kompetensi wali kelas.

Ketiadaan guru BK memberikan dampak signifikan terhadap kualitas layanan pembinaan di SMPIT Jihadul Mukhlisin. Menurut (Putri & Maksum, 2023), guru BK memiliki peranan penting dalam memberikan dukungan psikologis, konseling, dan berbagai intervensi yang berfokus pada pembentukan perilaku positif. Ketika fungsi tersebut dilimpahkan kepada wali kelas tanpa kompetensi khusus di bidang konseling, beberapa kebutuhan siswa berpotensi tidak terpenuhi secara optimal.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan struktural yang harus diatasi agar pembinaan disiplin dapat berjalan menyeluruh. Keberadaan guru BK sangat diperlukan untuk menangani kasus-kasus kompleks seperti perilaku menyimpang, motivasi belajar rendah, dan masalah keluarga yang berdampak pada perilaku siswa di sekolah.

### E. Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Pembinaan Disiplin

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi bagian penting dalam penegakan disiplin. Sekolah aktif menjalin komunikasi dengan orang tua melalui buku poin, pesan singkat, dan pertemuan formal. Dalam

beberapa kasus, wali kelas menghubungi orang tua secara langsung ketika ditemukan pelanggaran yang berkaitan dengan perilaku di luar sekolah. Namun, penelitian juga menemukan bahwa tidak semua orang tua dapat memberikan dukungan optimal. Terdapat kasus di mana pola asuh keluarga tidak selaras dengan aturan sekolah sehingga memengaruhi konsistensi perilaku siswa.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan salah satu unsur penting dalam mempertahankan perilaku disiplin siswa. Penelitian (Purwaningsih & Herwin, 2020) menekankan bahwa dukungan keluarga sangat memengaruhi regulasi diri siswa dan kemampuan mereka mengikuti aturan. Jika pola asuh dan kebiasaan di rumah tidak mendukung, pembinaan disiplin di sekolah cenderung kurang efektif.

Kolaborasi melalui buku poin, komunikasi rutin antara wali kelas dan orang tua, serta pertemuan sekolah menjadi langkah strategis untuk menyatukan persepsi mengenai standar perilaku siswa. Tanpa dukungan orang tua, sekolah tidak dapat memastikan bahwa pembinaan karakter bersifat berkelanjutan.

#### **F. Pengaruh Teman Sebaya dan Lingkungan Rumah terhadap Kedisiplinan**

Lingkungan keluarga menjadi faktor penting dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Beberapa siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang pola asuh yang longgar atau tidak memberikan batasan perilaku sehingga memengaruhi kedisiplinan di sekolah. Selain itu, pengaruh teman sebaya sangat kuat, terutama dalam kasus keterlambatan dan pelanggaran perilaku di luar sekolah. Siswa cenderung mengikuti arus kelompok, sehingga kontrol sekolah menjadi lebih sulit ketika perilaku negatif terjadi di luar jam belajar.

Lingkungan sosial terbukti memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku disiplin siswa SMPIT Jihadul Mukhlisin. Studi (Pudali Arodani et al., 2025) menemukan bahwa pengaruh teman sebaya yang negatif dan kurangnya pembiasaan disiplin di rumah menjadi faktor utama yang menyebabkan ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah.

Temuan lapangan yang menunjukkan siswa terpengaruh perilaku kelompok saat berada di luar sekolah menjadi bukti bahwa pengelolaan disiplin tidak dapat sepenuhnya dikendalikan oleh sekolah. Oleh karena itu, faktor eksternal

menjadi variabel penting dalam menilai efektivitas manajemen peserta didik.

#### **G. Evaluasi Sistem Disiplin sebagai Upaya Perbaikan Berkelanjutan**

Sekolah melakukan evaluasi melalui rekapitulasi poin pelanggaran setiap akhir semester, memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki catatan disiplin baik, dan melaksanakan kunjungan rumah untuk memahami kondisi keluarga siswa tertentu. Evaluasi ini digunakan sekolah sebagai dasar memperbaiki strategi pembinaan disiplin dan menyempurnakan tata tertib setiap tahun ajaran baru.

Evaluasi kedisiplinan yang dilakukan sekolah melalui rekapitulasi poin, pemberian apresiasi, dan kunjungan rumah merupakan langkah penting untuk memastikan sistem manajemen peserta didik berjalan sesuai tujuan. (Mahanani & Susanti, 2023) menegaskan bahwa evaluasi rutin dalam pendidikan karakter diperlukan agar sekolah dapat menyesuaikan kebijakan dengan perubahan kebutuhan siswa.

Langkah evaluatif di SMPIT Jihadul Mukhlisin mencerminkan kesadaran sekolah akan pentingnya peningkatan berkelanjutan dalam pengelolaan disiplin. Hal ini juga memperkuat keberlanjutan budaya sekolah yang mendukung perilaku positif siswa.

### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan di SMPIT Jihadul Mukhlisin berjalan melalui sistem yang terstruktur, mencakup kehadiran, kepatuhan seragam, dan pengawasan perilaku yang melibatkan seluruh unsur sekolah. Penerapan aturan yang disosialisasikan secara konsisten kepada peserta didik, guru, dan orang tua berkontribusi pada pemahaman bersama mengenai pentingnya disiplin sebagai bagian dari pembentukan karakter.

Efektivitas pembinaan disiplin tampak melalui kerja sama guru dan wali kelas dalam pengawasan serta pelaksanaan sanksi bertahap berdasarkan buku poin pelanggaran. Namun, ketiadaan guru Bimbingan dan Konseling profesional membatasi penanganan beberapa kasus yang bersifat kompleks. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan disiplin memerlukan kolaborasi berkelanjutan antara sekolah, orang tua, dan

peserta didik, karena konsistensi aturan di rumah dan di sekolah sangat berpengaruh terhadap perilaku dan kedisiplinan siswa secara keseluruhan.

## B. Saran

Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah memperkuat fungsi pembinaan peserta didik dengan menyediakan tenaga BK yang kompeten agar penanganan perilaku siswa dapat dilakukan lebih terarah. Kerja sama dengan orang tua perlu terus ditingkatkan melalui komunikasi yang lebih rutin untuk memastikan aturan di sekolah selaras dengan pembiasaan di rumah. Sekolah juga dapat mengembangkan program pembiasaan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung disiplin secara berkelanjutan. Selain itu, diperlukan evaluasi berkala terhadap sistem poin dan sanksi untuk memastikan kebijakan yang diterapkan tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan sekolah. Penelitian lanjutan juga dianjurkan agar dapat memperkaya kajian mengenai strategi manajemen peserta didik dalam konteks sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2024). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 988–996.
- Azhar, F. (2024). Manajemen Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Disiplin dan Karakter di Sekolah. *JURNAL MADAKO EDUCATION*, 10(1).
- Dewi, I. S., Hendrapipta, N., & Syachruraji, A. (2021). The Implementation of Student Discipline Through School Rules. *Indonesian Values and Character Education Journal (IVCEJ)*, 4(2).
- Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2015). *Handbook of classroom management*. Routledge New York.
- Handayani. (2022). Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Pringgabaya. *Jurnal Manajemen Dan Budaya STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 2(2).
- Hasanah, S. N., & Riza Zainuddin, M. (2022). Penerapan Manajemen Peserta Didik Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 3, Issue 2).
- Ilyas Rohili, Basuki, & Haditsa Qur'ani Nurhakim. (2024). Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Al-Hijrah. *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 104–113. <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i2.5423>
- Mahanani, R. R. R. R., & Susanti, M. M. I. (2023). Implementasi Kedisiplinan pada Siswa Sekolah Dasar melalui Mata Pelajaran PPKn. *JURNAL BASICEDU*, 7(2), Halaman 1105-1116.
- Nurreni, F., Nurhadi, & Nurcahyono, O. H. (2021). Analisis Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2).
- Pudali Arodani, M., Armadi, A., & Guru Sekolah Dasar, P. (2025). Analisis Faktor Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah Dasar. In *Ainara Journal* (Vol. 6, Issue 2). <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22–30. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.29662>
- Putri, E. K., & Maksum, M. N. R. (2023). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Muhammadiyah 5 Surakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 8(3), Halaman 154-163.
- Rino, P. P., & Setiawan, D. (2025). Disciplined Behaviour And Students' Responsibility Through The Role Of The Classroom Environment: A Qualitative Study. *JTP- Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(1), 253–264.
- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 193–208. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>

Yurhanif, R., Syoviana, E., Andre, L., & Pendidikan Islam STITNU Sakinah Dharmasraya Alamat, M. (2025). *Penerapan Sistem Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sdn 120/li Pulau Jelmu Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi* (Vol. 10).